



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
DI SDN 010 BAYAS JAYA**

Masdar

SDN 010 Bayas Jaya, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
masdar.s.s89@yahoo.com

**IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILLS
THROUGH EXAMPLES NON-EXAMPLES METHOD AT GRADE III
OF SDN 010 BAYAS JAYA**

ARTICLE HISTORY

Submitted:
17 Desember 2021
17th December 2021

Accepted:
20 Januari 2022
20th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: This research was a classroom action research aiming to improve students' learning outcomes and speaking skills through the Examples Non-Examples method. This research was conducted at grade III of SDN 010 Bayas Jaya, Indragiri Hulu. The subjects in this research were 28 third-grade students of SDN 010 Bayas Jaya. The research results obtained that the percentage of students' speaking skills after implementing the Example Non-Example method in the second cycle was 86.75% or classified as "very good" because it was in the range of 80%-100%. Thus, in the second cycle, the students' speaking skills were said to be improved or better because they reached the KKM of 70. Moreover, implementing the Example Non-Example method increased the students' learning activity. Finally, this research found progress in the students' speaking skills at grade III of SDN 010. Bayas Jaya Indragiri Hilir.

Keywords: speaking skills, examples non-examples method

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode Example Non Example. Tempat penelitian dilakukan di Kelas III SDN 010 Bayas Jaya, Indragiri Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 010 Bayas Jaya yang berjumlah 28 orang. Hasil dalam penelitian ini adalah persentase keterampilan berbicara siswa dengan penerapan strategi Example Non Example pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 86,75% atau tergolong "sangat baik" karena berada pada rentang 80%-100%. Dengan demikian pada siklus II keterampilan berbicara siswa telah dikatakan berhasil atau baik karena telah mencapai KKM 70. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Example Non Example menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dan ada kemajuan dalam keterampilan berbicara siswa Kelas III di SDN 010 Bayas Jaya Indragiri Hilir.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, metode examples non examples

CITATION

Masdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* di SDN 010 Bayas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 56-63. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8815>.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Nuryanto, 2018). Dengan adanya bahasa sebagai alat

komunikasi, maka semua yang berada disekitar manusia mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan

saluran perumusan kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan sesama masyarakat. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita. Ia juga memungkinkan manusia menganalisis masa lampunya untuk memetik hasil-hasil yang berguna bagi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok yang lain. Peristiwa komunikasi atau kontak tersebut baik disadari maupun tidak disadari tentu didasarkan oleh adanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Menurut Parmiti (2017) salah satu ciri khusus berbicara ialah fana (*transitory*). Kefanaan atau keberlangsungan terbatas. Hal ini menjadi karakteristik bicara sehingga berbicara itu sulit dilakukan penilaian. Menurut Wulansari (2017) berbicara adalah kemampuan yang kompleks yang sekaligus melibatkan beberapa aspek. Aspek-aspek itu beragam dan perkembangannya pun seiring perubahan dan pergantian masa sehingga mengakibatkan berbeda dengan kecepatan perkembangan yang berbeda pula.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan isi dari hal-hal yang dipikirkan seseorang kepada orang lain (Ramadhan, 2019).

Menyadari pentingnya keterampilan berbicara dibutuhkan keterlibatan secara optimal agar hasil yang diterapkan dari siswa, guru harus dapat mengamati dan mengetahui keadaan dan situasi belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena

dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Berdasarkan dari temuan peneliti di kelas III sdn 010 X dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pusat pembelajaran bagi siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang dan ditantang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, kebanyakan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dan belum diarahkan untuk belajar secara mandiri sehingga pemikiran siswa kurang berkembang. Hal ini menyebabkan siswa yang sebenarnya masih kurang memahami materi pelajaran memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan sehingga siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan temuan di atas ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan siswa. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah pembelajaran yang bersifat produktif. *Example non example* merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa. Penerapan strategi ini bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih baik dan lancar dalam berkomunikasi atau berbicara yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. *Example* adalah suatu yang menjadi contoh dari materi yang sedang dibahas. Sedangkan *non example* adalah suatu yang bukan merupakan contoh dari materi yang sedang dibahas (Lisnani, 2019). Dengan memusatkan perhatian terhadap *example* dan *non example*, peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dibahas.

KAJIAN TEORI

Metode *example non example*

Example adalah sesuatu yang menjadi contoh dari materi yang sedang dibahas. Adapun *Non Example* adalah sesuatu yang bukan merupakan contoh dari materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian terhadap *Example* dan *Non Example*, peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi. *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran (Johan, 2018).

Metode *example non example* adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan analisa siswa, umumnya metode ini biasa digunakan di kelas tinggi namun bisa juga diberikan pada siswa kelas rendah (Hamdayama, 2014). Karena dengan metode pembelajaran *example non example* dengan media gambar siswa menjadi lebih mudah untuk mengamati gambar secara langsung dan menuangkan apa yang dilihatnya tersebut ke dalam bentuk tulisan. Hal itu sejalan dengan pendapat Huda (2014) menjelaskan bahwa model *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Definisi kemampuan berbicara

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas, manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain. Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh

pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat (Ningsih, 2017).

Berbicara juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Pratiwi (2016) menjelaskan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan isi dari hal-hal yang dipikirkan seseorang kepada orang lain. Semakin sering seseorang melakukan aktivitas berbicara, semakin lancar pula seseorang tersebut berkomunikasi. Tujuan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan sebelum seorang pembicara memaparkan gagasannya. Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, menemas, dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Adapun indikator keterampilan berbicara siswa menurut Syarifah (2016) dalam penerapan strategi *Example Non Example* adalah.

a. Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan berbicara perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan dilingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan berbicara. Bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula.

c. Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus

ada isi cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup.

d. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraanya.

e. Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Bayas Jaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswi perempuan berjumlah 13 orang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif yang mana pada metode ini menjelaskan dan menggambarkan tentang fakta yang ditemukan dilapangan dengan pemaparan angka dan penjelasan yang konkret.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data tentang keterampilan berbicara siswa yang dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat, yang bertujuan untuk mengamati serta mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan strategi *example non example*.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja/perbuatan. Hasil tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selaman

proses pembelajaran dengan strategi *example non example*. Tes kinerja/perbuatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2004)

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Berikut persentase kategori kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran.

80-100% = Sangat Baik

70-79% = Baik

60-69% = Cukup

0-59% = Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, karena dengan kemampuan berbicara yang baik maka siswa akan lebih mudah untuk mendapat sebuah informasi dan lebih mudah berkomunikasi baik dengan teman maupun guru. Data hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan data sebelumnya dengan persentase hanya 65% dengan kategori cukup, kemudian diberikan tindakan berupa strategi pembelajaran *example non example* terjadi peningkatan seperti yang di jelaskan ditabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Example Non Example Setelah Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berbicara Siswa					Nilai
		A	B	C	D	E	
1	Siswa 01	2	3	2	3	3	13
2	Siswa 02	3	3	2	2	3	13
3	Siswa 03	2	2	2	2	3	11
4	Siswa 04	2	2	2	2	2	10
5	Siswa 05	3	2	2	2	3	12
6	Siswa 06	3	2	2	2	2	11
7	Siswa 07	2	2	2	2	3	11
8	Siswa 08	3	3	2	2	2	12
9	Siswa 09	2	2	2	2	2	10
10	Siswa 10	2	3	2	2	3	12
11	Siswa 11	2	2	2	3	2	11
12	Siswa 12	2	2	2	3	2	11
13	Siswa 13	2	2	2	3	2	11
14	Siswa 14	2	2	2	2	3	11
15	Siswa 15	2	2	3	2	3	12
16	Siswa 16	2	2	2	2	3	11
17	Siswa 17	2	3	2	2	3	12
18	Siswa 18	2	3	2	3	3	13
19	Siswa 19	3	2	2	2	3	12
20	Siswa 20	2	2	2	2	3	11
21	Siswa 21	2	3	3	2	2	12
22	Siswa 22	2	3	2	2	2	11
23	Siswa 23	2	3	2	2	2	11
24	Siswa 24	3	2	3	2	2	12
25	Siswa 25	2	2	2	3	2	11
26	Siswa 26	3	2	2	3	2	12
27	Siswa 27	3	2	2	3	3	13
28	Siswa 28	2	2	3	3	3	13
Jumlah		64	65	60	65	71	865
Persentase		85.75%	86.25%	82.5%	86.25%	90%	86.75%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase keterampilan berbicara siswa dengan penerapan strategi *Example Non Example* pada siklus II

mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 86.75% atau tergolong “sangat baik” karena berada pada rentang 80%-100%. Dengan demikian pada siklus II keterampilan

berbicara siswa telah dikatakan berhasil atau baik karena telah mencapai KKM 70. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Example Non Example* menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dan ada kemajuan dalam keterampilan berbicara siswa.

Selain keterampilan berbicara siswa, pada penelitian ini juga bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	kategori
I	I	51%	Kurang
	II	62%	Cukup
II	III	76%	Baik
	IV	84%	Sangat Baik

Pada tabel 2 dapat dilihat persentase aktivitas siswa pada proses belajar pada tiap siklus dan pertemuan terdapat peningkatan yang baik. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama didapat persentase hanya 51% tergolong masih kurang, kemudian pada pertemuan kedua sedikit meningkat menjadi 62% tergolong cukup, pada siklus II pertemuan ketiga didapat persentase sebesar 76% tergolong baik, dan pada pertemuan keempat didapat persentase sebesar 84% tergolong sangat baik. Dapat dilihat bahwa penerapan metode *example non example* pada siswa berhasil sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapat peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN 010 Bayas Jaya, Indragiri Hilir dengan menggunakan model *example non example*. Keterampilan berbicara pada siswa berbeda-beda dan tidak semua dapat tampil memberikan pendapatnya. Sehingga, guru memberi penguatan, kepercayaan diri untuk tampil, dan pemberian hadiah agar lebih berani mengeluarkan pendapatnya melalui berbicara. Setelah melakukan tindakan dan di amati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *example*

non example menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dan ada kemajuan dalam keterampilan berbicara siswa, akan tetapi masih ada kekurangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat (observer), di ketahui kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran siklus ii, adapun kekurangan-kekurangan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *example non example* yaitu, guru kurang memberikan arahan dan kurang mengawasi siswa ketika siswa berdiskusi tentang gambar dan menjelaskan hasil diskusi pada strategi *example non example*. Dari segi skor penelitian ini di katakan berhasil apabila keterampilan berbicara siswa mmencapai skor yang telah di tetapkan yaitu 70%. Sebagaimana di ketahui pada siklus II hasil keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 86.75%. Artinya keterampilan berbicara siswa pada siklus II telah mencapai nilai keberhasilan yang merujuk pada kkm yang telah di tetapkan sekolah. Aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan, hal itu dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama didapat persentase hanya 51% tergolong masih kurang, kemudian pada pertemuan kedua sedikit meningkat menjadi 62% tergolong cukup, pada siklus II pertemuan ketiga didapat persentase sebesar 76% tergolong baik, dan pada pertemuan keempat didapat persentase sebesar 84% tergolong sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil dalam penelitian ini bahwa

penerapan metode *example non example* pada siswa berhasil sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 010 Bayas Jaya, Indragiri Hilir.

Hal di atas juga sejalan dengan hasil penelitian Alexander (2019) mengatakan bahwa penerapan metode *example non example* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dilihat dari hasil peningkatan antar siklus. Penerapan model *example non example* sudah tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 010 Bayas Jaya, karena setelah diterapkannya model *example non example* dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kemudian menunjukkan perubahan sikap yang positif, meningkat baik dari segi sikap dalam belajar, kehadiran, juga melatih keberaniannya dalam mengutarakan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil dan pembahasan dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas III di SDN 010 Bayas Jaya berdampak baik bagi keterampilan berbicara siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyampaikan pendapat serta bertanya kepada guru maupun temannya tentang materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity, 1* (2), 20-90.
- Fitriani. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V Di Sdn 24 Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 1* (2), 234-255.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johan. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi, 6* (1), 120-130.
- Lisnani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu, 3* (1), 90-120.
- Ningsih. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2* (4), 100-110.
- Nuryanto, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pgsd Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode *Task Based Activity* Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan A & A (Semarang), 35*(1), 60-80.
- Pratiwi. (2016). Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2 Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1* (1), 50-80.
- Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show And Tell* Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1*(4), 1-20.
- Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 5*(1), 200-220.



Syarifah. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 110-124.

Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 50-70.